

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Total luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 3.335,26 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 388.866 jiwa.

Menurut SE Menteri PUPR No: 02/SE/M/2018 bahwa Jalan Tan Malaka 2 dapat merancang fasilitas pejalan kaki, karena Jalan Tan Malaka merupakan jalan kolektor yang terdapat beberapa aktivitas yakni tempat ibadah, perbelanjaan, sekolah, dan perniagaan. Sehingga arus lalu lintas di ruas ini tergolong cukup tinggi dengan Vc Ratio 0,71 dan volume jalan yaitu 856 smp/jam dengan tipe jalan dua-lajur dua arah tak terbagi (2/2 UD). Keadaan tersebut perlu diimbangi dengan penyediaan prasarana transportasi yang memadai serta langkah-langkah terhadap kelancaran arus lalu lintas salah satunya adalah pengaturan terhadap pejalan kaki.

Pejalan kaki merasa tidak nyaman jika mereka bercampur dengan kendaraan di jalan raya, sehingga dapat menghambat arus lalu lintas kendaraan serta kemungkinan akan terjadi kecelakaan antara kendaraan dengan pejalan kaki. Oleh karena itu perlu adanya penyediaan fasilitas untuk pejalan kaki yang tepat, serta memadai bagi pejalan kaki dengan terciptanya transportasi yang aman, nyaman, tertib, lancar dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada kawasan tersebut maka perlu bagi penulis untuk melakukan suatu kajian dengan judul **"PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN TAN MALAKA 2 DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pejalan kaki di kawasan ruas Jalan Tan Malaka 2 diantaranya sebagai berikut :

1. Masih belum tersedianya fasilitas pejalan kaki.
2. Terjadi percampuran antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan.
3. Pejalan kaki kurang nyaman dan aman dalam menyusuri atau menyeberang di Jalan Tan Malaka 2.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting pejalan kaki di ruas jalan Tan Malaka 2 ?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Tan Malaka 2?
3. Bagaimana desain usulan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Tan Malaka 2 ?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian Kertas Kerja Wajib adalah untuk melakukan kajian terhadap fasilitas pejalan kaki untuk kegiatan menyusuri maupun menyeberang yang dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yakni menciptakan suatu kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis, dan merasa terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya, baik itu dari arus lalu lintas maupun ruang gerak pejalan kaki itu sendiri.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting pejalan kaki di ruas Jalan Tan Malaka 2.
2. Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Tan Malaka 2.

3. Memberikan desain usulan fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Tan Malaka 2.

1.5 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul Kertas Wajib ini yaitu "PERENCANAAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN TAN MALAKA 2 DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA", maka ruang lingkup wilayah studi adalah ruas Jalan Tan Malaka 2. Penelitian Kertas Kerja Wajib ini di batasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Lokasi wilayah kajian berfokus pada ruas Jalan Tan Malaka 2 di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Penelitian ini tidak mengkaji tentang pengelolaan tempat parkir.
3. Penelitian ini hanya mengkaji fasilitas pejalan kaki dan memberikan saran terhadap fasilitas pejalan kaki yang diusulkan.
4. Tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan.